

BAB III

METODE PENELITIAN

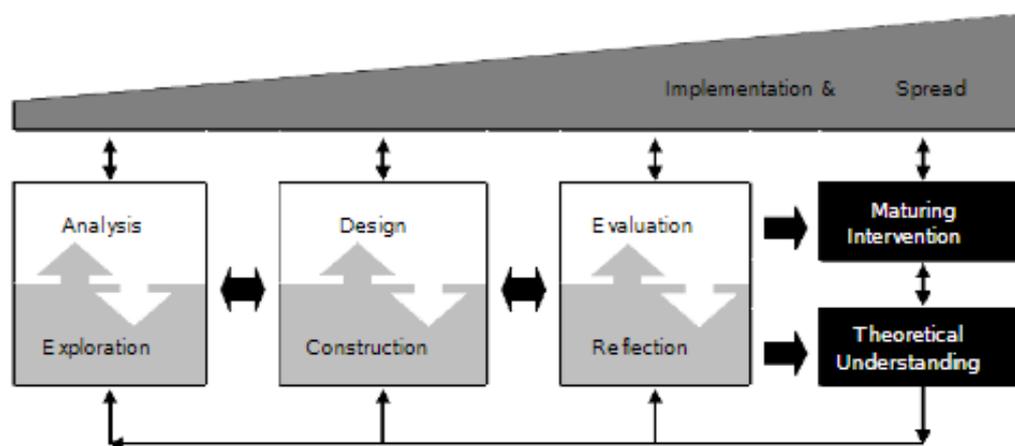
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *flashcard* bermuatan literasi emosi untuk memfasilitasi emosi peserta didik kelas tinggi khususnya kelas IV SD melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka, dalam merancang dan mendesain media pembelajaran *flashcard* bermuatan literasi emosi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penelitian ini menggunakan metode desain penelitian *Education Design Research* (EDR). Menurut pendapat Plomp (2013, hlm. 15) *Educational Design Research* merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang belum diselesaikan dalam praktik pendidikan melalui merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu intervensi seperti program, proses belajar, lingkungan belajar, perangkat pembelajaran, produk, sistem pembelajaran dan sejenisnya.

Educational Design Research merupakan penelitian dimana pelaksanaannya terdapat proses berulang (misalnya produk pendidikan, proses, program atau kebijakan pendidikan) untuk mengembangkan solusi atas permasalahan praktis pendidikan yang kompleks (McKenney & Reeves, 2019). Arifani, dkk (2020, hlm. 75) menuturkan bahwa *Educational Design Research* merupakan model penelitian yang mengembangkan solusi berbasis penelitian dalam praktik pendidikan, dianggap relevan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran karena EDR mampu menjembatani perkembangan teori serta praktik pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk yang praktis dan efektif, serta mampu mengembangkan intervensi atau tindakan yang dirancang juga didesain dengan semaksimal mungkin hingga memunculkan perbaikan dalam bidang pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut, maka EDR ini dianggap sebagai metode penelitian yang relevan untuk mengembangkan media *flashcard* bermuatan literasi emosi, dikarenakan metode EDR ini dapat menjembatani perkembangan teori juga

menghasilkan produk berupa media *flashcard* bermuatan literasi emosi, guna memfasilitasi literasi emosi peserta didik SD.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian *Educational Design Research* berdasarkan teori McKenney & Reeves (2019) dimana prosesnya yang bersifat fleksibel dan berulang yang memiliki tiga tahap, diuraikan sebagai berikut ini.



Gambar 3.1 Model Generik EDR

Berdasarkan pemetaan model *Educational Design Research* tersebut, penelitian ini meliputi tahapan menganalisis, mengembangkan media *flashcard* bermuatan literasi emosi yang diperuntukan bagi peserta didik SD yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan mengenai penerapan literasi emosi bagi peserta didik SD, yang belum terfasilitasi dengan baik dan tahapan evaluasi. Berdasarkan hal tersebut maka melalui penelitian pengembangan media *flashcard* bermuatan literasi emosi ini diharapkan dapat memfasilitasi literasi emosi bagi peserta didik kemudian juga dapat digunakan sebagai alat penunjang pembelajaran khususnya PBI di SD. Adapun langkah pada penelitian ini diuraikan berdasarkan tahapan berikut ini.

3.1.1 Tahap Analisis dan Eksplorasi

Pada tahap analisis dan eksplorasi, dilakukan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan berkaitan dengan masalah penelitian. Tahapan ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen di tiga SD di Kota Tasikmalaya. Wawancara dilakukan kepada guru kelas VI. Observasi, wawancara dan studi dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung

mengenai permasalahan terkait ketidak tersediaan media penunjang literasi emosi dalam pembelajaran dan mengetahui solusi atas permasalahan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *flashcard* bermuatan literasi emosi yang sesuai dengan kebutuhan.

3.1.2 Tahap Desain dan Konstruksi

Pada tahap desain dan konstruksi, dilakukan pengembangan desain media pembelajaran yang sesuai dengan hasil yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya yaitu tahap analisis dan eksplorasi. Pada tahap ini dilakukan rancangan media *flashcard* menggunakan *storyboard*, pada rancangan awal membagi cerita pada buku “Yogi dan Emosi” menjadi beberapa bagian. Kemudian membuat ilustrasi sesuai keadaan pada penggalan kalimat pada buku “Yogi dan Emosi” dan disesuaikan dengan dimensi literasi emosi juga zona emosi dasar, mulai pemilihan warna latar ilustrasi gambar sampai ekspresi emosi tokohnya. Selanjutnya setelah selesai merancang media *flashcard* bermuatan literasi emosi dalam *storyboard*, maka dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media berdasarkan instrumen validasi yang telah ditentukan. Setelah desain dalam *storyboard* divalidasi, selanjutnya membuat rancangan produk sesuai dengan hasil saran dan masukan para ahli.

3.1.3 Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah desain rancangan produk selesai dibuat dan divalidasi, maka tahap selanjutnya ialah tahap evaluasi dengan dilakukannya uji coba produk untuk memperoleh hasil respons. Uji respon yang dilakukan berupa angket respon terkait dengan produk yang dikembangkan, dan angket tersebut ditujukan kepada guru kelas IV dan peserta didik kelas IV di SD 1 Sukamanah.

Setelah tahap evaluasi selesai, maka tahap akhir yang dilakukan ialah refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk melihat kekurangan atau kelemahan pada produk. Apabila masih terdapat kekurangan pada produk, maka dapat menjadi catatan untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pengembangan produk serupa.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Berikut diuraikan mengenai partisipan dan tempat penelitian pada penelitian pengembangan media *flashcard* bermuatan literasi emosi ini.

3.2.1 Partisipasi Penelitian

Penelitian pengembangan media *flashcard* bermuatan literasi emosi untuk peserta didik di SD ini melibatkan partisipan ahli (*jugement expert*), guru, dan peserta didik. Dimana guru yang terlibat ialah guru kelas IV SD, peserta didik yang terlibat juga berasal dari kelas IV SD berjumlah 22 orang (terdiri dari 10 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki, kemudian untuk ahli yang dilibatkan merupakan ahli materi, ahli media dan ahli pedagogik

3.2.2 Tempat Penelitian

Studi pendahuluan dilakukan di tiga SD di Kota Tasikmalaya, yaitu di SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 3 Sukasari dan SD Negeri 1 Sukamanah. SD yang dijadikan sebagai tempat uji coba produk media *flashcard* pada pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan literasi emosi ialah SD Negeri 1 Sukamanah, Kota Tasikmalaya. SD tersebut dijadikan tempat penelitian dikarenakan selain menjadi sekolah yang dijadikan tempat studi pendahuluan, di SD ini belum tersedia perangkat pembelajaran, khususnya media pembelajaran bermuatan literasi emosi untuk memfasilitasi literasi emosi peserta didiknya.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan cara kuantitatif dan kualitatif, dengan maksud agar dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kuat untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, validasi, dan angket respon. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Observasi

Pada penelitian ini observasi digunakan pada saat melakukan analisis kebutuhan. Observasi dilaksanakan selama 1 minggu di tiga SD, yaitu di SDN 1 Nagarawangi, SDN 3 Sukasari dan SDN 1 Sukamanah. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pada pembelajaran tematik yang terdapat muatan Bahasa Indonesianya. Observasi dilakukan untuk

mengamati media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra Indonesia, dan mengetahui ketersediaan media pembelajaran bermuatan literasi emosi di Sekolah Dasar.

3.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan pada tiga guru kelas IV di Sekolah Dasar yang berbeda. Pada tanggal 15 maret dilakukan wawancara di dua sekolah, yaitu SD Negeri 1 Sukamanah dan SD Negeri 3 Sukasari. Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 di SD Negeri 1 Nagarawangi. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai kriteria media *flashcard* bermuatan literasi emosi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SD khususnya kelas IV dan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi hasil observasi yang telah dilakukan. Melalui kegiatan wawancara ini, memudahkan memperoleh data mengenai persoalan mengenai objek yang diteliti.

3.3.3 Studi Dokumen

Studi dokumen yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan mengkaji dokumen yang terdapat di SD tempat penelitian dilakukan yang berkaitan dengan ketersediaan media dan sumber pembelajaran di sekolah tersebut, yakni dengan mengkaji buku teks pelajaran, teks cerita yang berkaitan dengan materi apresiasi sastra Indonesia dan media *flashcard* yang tersedia. Dokumen tersebut dianalisis terkait muatan materi apresiasi sastra dan literasi emosinya. Studi dokumen ini ditujukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi pada penelitian, dimana hasil studi dokumen ini digunakan untuk merancang produk media yang dikembangkan.

3.3.4 Expert Judgment (Pertimbangan Ahli)

Pertimbangan ahli dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan validasi atau kelayakan produk yang dikembangkan kepada para ahli sebelum melakukan uji coba. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli pedagogik.

3.3.5 Angket (kuesioner)

Pada penelitian ini, digunakan angket untuk kelayakan media yang dikembangkan. Angket ini ditujukan bagi guru dan peserta didik, guna mengetahui respon atau informasi yang diketahui responden terhadap media dan penggunaannya. Sejalan dengan pendapat Susilawaty, dkk (2022:94) dengan menggunakan angket yang berupa pertanyaan tertulis, akan membantu memperoleh informasi responden, dalam hal ini informasi berupa laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Adapun Instrumen penelitian yang digunakan yaitu merujuk kepada teori kriteria pemilihan media menurut Kustandi & Sutjipto, (2016:80) yang tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Sumber Data	Data	Instrumen yang digunakan	Waktu penggunaan ketika
Guru SD	Kebutuhan awal	Observasi Pedoman wawancara Studi Dokumentasi	Identifikasi
Ahli Materi Ahli Media Ahli Pedagogik	Validasi atau kelayakan produk yang dikembangkan	<i>Expert Judgment</i>	Validasi produk
Guru SD	Respons terhadap produk yang dikembangkan	Angket	Uji respons
Peserta Didik	Respons terhadap produk yang dikembangkan	Angket	Uji respons

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang digunakan, berikut diuraikan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini.

3.4.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam mengamati penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu

pedoman observasi ini juga menjadi acuan untuk melihat ketersediaan media pembelajaran bermuatan literasi emosi di ketiga SD yaitu SD Negeri 1 Nagarawangi, SD Negeri 3 Sukasari, dan SD Negeri 1 Sukamanah. Adapun kisi-kisi pedoman observasi terlampir pada lampiran no dan disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi

Aspek	Indikator
Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran apresiasi sastra Indonesia kelas IV
	Ketersediaan media pembelajaran bermuatan literasi emosi di Sekolah Dasar

Instrumen terlampir pada lampiran no. 3.1.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data terkait dengan kurikulum, ketersediaan media yang bermuatan literasi emosi, kriteria media flashcard bermuatan literasi emosi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan literasi emosi pada peserta didik.

Wawancara dilakukan kepada guru SD kelas IV SD Negeri 1 Nagarawangi SD Negeri 3 Sukasari dan SD Negeri 1 Sukamanah, Kota Tasikmalaya. Adapun kisi-kisi pedoman wawancaranya yaitu sebagai berikut ini

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepada Guru

Aspek	Indikator
Kurikulum	Kompetensi dasar mengenai pembelajaran cerita
	Bagaimana ketercapaian kompetensi dasar pembelajaran cerita
PBI di SD	Ketersediaan media pada PBI
	Media yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia
	Hambatan pembelajaran yang dihadapi
Kebutuhan	Kebutuhan awal pengembangan media <i>flashcard</i> bermuatan literasi emosi pada PBI
	Kriteria media <i>flashcard</i> bermuatan literasi dalam PBI khususnya pembelajaran cerita

3.4.3 Pedoman Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen berupa RPP yang digunakan di SD kelas IV SD Negeri 1 Nagawangi dan SD Negeri 3 Sukasari, Kota Tasikmalaya, untuk melihat penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran cerita Bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi pedoman studi dokumen disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Peoman Studi Dokumen

Aspek	Indikator
Media Pembelajaran yang digunakan	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran cerita kelas IV SD
	Media pembelajaran yang bermuatan literasi emosi dalam pembelajaran cerita kelas IV SD
Media <i>Flashcard</i>	Media <i>flashcard</i> yang tersedia di kelas IV SD

Instrumen terlampir pada lampiran no. 3.5.

3.4.4 Kisi-kisi *Expert Judgement* (Pertimbangan Ahli)

Menurut pendapat Sugiyono (2013, hlm. 93) dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Validasi Ahli Media

Validator	Aspek	Indikator	No. Butir
Ahli Media	Kualitas teknis	Keterbacaan media	2, 3
		Kemudahan penggunaan	1, 4
		Kualitas tampilan	5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15
		Kualitas bahan, pengelolaan atau penanganan media	7, 8, 9

(Walker & Hess, 1984,).

Instrumen validasi produk oleh ahli media terlampir pada lampiran nomor 3.12.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Validasi Ahli Materi

Validator	Aspek	Indikator	No. Butir
Ahli Materi	Komponen literasi emosi	Kemampuan mengetahui perasaan diri	8
		Kemampuan untuk berempati	9
		Kemampuan untuk mengakui emosi	10
		Kemampuan untuk mengatasi dan memperbaiki kerusakan emosi	11
		Kemampuan untuk lebih memahami dunia dan konteks sosial	12
	Ekspresi Emosi	Kesesuaian ekspresi emosi dengan emosi yang dirasakan	13
Keterbacaan		Penggunaan bahasa	2,
		Penggunaan tanda baca	3
		Penggunaan huruf kapital	4

(Steiner, 2003 ; Birdy & Mahmudah, 2022, dengan modifikasi).

Instrumen validasi produk oleh ahli materi terlampir pada lampiran nomor 3.8.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Validasi Ahli Pedagogik

Validator	Aspek	Indikator	No. Butir
Ahli Pedagogik	Kualitas isi dan tujuan	Ketepatan	2, 3
		Kepentingan	4
		Kesesuaian dengan situasi siswa	5, 6, 7, 8, 9
	Kualitas Instruksional	Memberikan bantuan untuk belajar	1
		Dapat memberi dampak bagi peserta didik	12
Tampilan	Kualitas tampilan	10, 11,	

(Walker & Hess, 1984, dengan modifikasi).

Instrumen validasi produk oleh ahli pedagogik terlampir pada lampiran nomor 3.10.

3.4.5 Panduan Angket

Angket ditujukan pada guru dan peserta didik kelas IV SDN 1 Sukamanah Kota Tasikmalaya. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ialah skala *Likert* dengan kategori empat jawaban yang tersignifikansi dan memiliki nilai yang berbeda, dalam bentuk *checklist* dengan bobot jawaban tertinggi ialah 4 dan terendah berbobot 1, berikut disajikan kategori penilaian pada skala *Likert*.

Tabel 3.7 Kategori Penilaian pada Skala *Likert*

No.	Bobot	Keterangan
1	Skor 4	Sangat Setuju (SS)
2	Skor 3	Setuju (S)
3	Skor 2	Tidak Setuju (TS)
4	SKor 1	Sangat Tidak Setuju (STS)

(Ridwan, 2012)

1) Angket Respons Guru

Angket repons guru diberikan kepada empat orang guru kelas tinggi, untuk memperoleh data mengenai repon atau informasi yang diketahui terhadap media *flashcard* pada PBI bermuatan literasi emosi di Sekolah Dasar.

Tabel 3.8 Instrumen Angket Respon Guru

Sumber Data	Aspek	Indikator
Guru SD	Efektifitas Media	Kesesuaian isi
		Kualitas media
		Penggunaan Media

(Arsyad, 2017)

Hasil validasi angket respon guru terlampir pada lampiran nomor 3.14.

2) Angket Respons Peserta Didik

Angket respons untuk peserta didik diberikan dengan tujuan memperoleh data mengenai respon atau informasi yang diketahui peserta didik terhadap penggunaan media *flashcard* pada PBI bermuatan literasi emosi untuk peserta didik di Sekolah Dasar.

Tabel 3.9 Instrumen Angket Respon Peserta Didik

Sumber Data	Aspek	Indikator
Peserta Didik	Minat terhadap media	Perasaan Senang
		Ketertarikan
	Penguasaan materi	Kemampuan media menambah pengetahuan
		Kemampuan media dalam menambah pemahaman
Tampilan	ilustrasi	
	warna	
	keterbacaan	
	Keterlaksanaan	Kemudahan penggunaan

(Sambodo, 2014)

Hasil validasi angket respon peserta didik terlampir pada lampiran nomor 3.15.

3.5 Teknik Analisis Data

Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dan secara kualitatif. Adapun hasil analisis data diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Pada analisis data kuantitatif, data diperoleh melalui hasil pengisian angket tim ahli dan responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan media pembelajaran yang dikembangkan.

3.5.1.1 Analisis Data Validasi

Analisis data instrumen validasi untuk melihat kevalidan media yang dikembangkan pada penelitian ini, menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Adapun penskoran pada analisis data instrumen validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10 Kriteria Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Untuk menganalisis data angket validasi, digunakan rumus sebagai berikut ini.

$$xi = \frac{Skor}{Skor_{max}} \times 100\%$$

Keterangan:

x_i : Jumlah nilai responden per aspek

Skor : Jumlah skor per aspek

Skor_{max}: Skor maksimal per aspek

Adapun untuk mengetahui kelayakan atas media yang dikembangkan ialah dengan menghitung nilai rata-rata akhir semua aspek yaitu dengan rumus sebagai berikut ini.

$$x = \frac{X_i}{n}$$

Keterangan:

x : Rata-rata akhir

x_i : Jumlah nilai responden semua aspek

n : Jumlah responden

Skor akhir yang telah diperoleh, selanjutnya diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut ini.

Tabel 3.11 Kriteria Interpretasi Hasil Validasi

Range Presentase	Kriteria	Keterangan
0% $\leq X \leq 25\%$	Tidak Valid	Tidak layak
26% $\leq X \leq 50\%$	Kurang Valid	Kurang layak
51% $\leq X \leq 75\%$	Valid	Layak
76% $\leq X \leq 100\%$	Sangat Valid	Sangat layak

3.5.1.2 Analisis Data Angket Respon Guru dan Peserta Didik

Data yang diperoleh melalui hasil respon guru dan peserta didik, selanjutnya dianalisis menggunakan data kuantitatif untuk menguji keefektifan media yang sudah dikembangkan dan minat peserta didiknya. Analisis respons dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* menurut Ridwan (2012). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis angket respons ialah sebagai berikut.

- 1) Memeriksa dan menghitung skor setiap jawaban yang dipilih oleh peserta didik dan guru pada angket respons yang telah diberikan (Ridwan,2012).

- 2) Merekapitulasi skor yang diperoleh tiap peserta didik dan guru (Ridwan,2012).
- 3) Menghitung presentase respon guru dan peserta didik melalui data yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Rumus perhitungan angket respons (Sudijono, 2011)

Keterangan:

- P : angka presentase
 f : skor yang diperoleh responden
 N : skor maksimal
 100% : Konstanta

- 5) Skor akhir yang diperoleh diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut ini.

Tabel 3.12

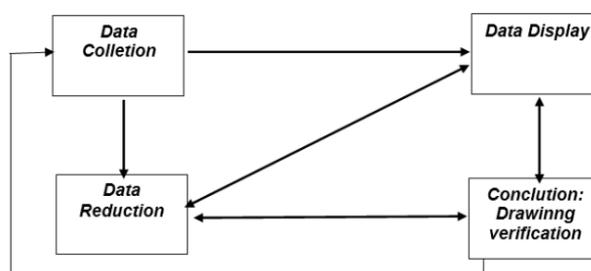
Presentase Kriteria Penskoran Respon Guru dan Siswa

Range Presentase (%)	Kriteria Respon
$81,25 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Praktis
$62,5 < \text{skor} \leq 81,25$	Praktis
$43,75 < \text{skor} \leq 62,5$	Kurang Praktis
$25 < \text{skor} \leq 43,75$	Tidak Praktis

(Widoyoko, 2013)

3.5.2 Analisis Data kualitatif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model *interactive analysis* Miles & Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif ini menurut Miles & Huberman (1994) dilakukan secara interaktif juga berlangsung secara kontinu atau terus menerus sampai tuntas hingga datanya mencapai titik jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data menurut model *interactive analysis* Miles & Huberman, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.2 Komponen Model *interactive analysis* Miles & Huberman

Berdasarkan pemetaan pada gambar tersebut, langkah-langkah yang dilakukan dalam model interactive analysis Miles dan Huberman, yaitu: mengumpulkan data (*collection*), pemilihan data (*data reduction*), penyajian data (*display*) dan langkah terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and drawing/verification*).

3.5.2.1 Pengumpulan data

Selama pengumpulan data, data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi, wawancara, studi dokumen, untuk mendapatkan analisis kebutuhan. Selain itu, digunakan juga data validasi expert judgment dan angket respon.

3.5.2.2 Pemilihan Data

Pada tahap ini, dilakukan reduksi data, dengan cara memilih dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Langkah ini bertujuan supaya data pada penelitian ini menjadi lebih difokuskan dan juga lebih terarah.

3.5.2.2 Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan teks bersifat naratif (deskripsi) dan disesuaikan dengan tahapan atau alur EDR model generik Mc. Kenney dan Reeves (2019) menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk tabel, uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah memahami data yang diperoleh dan untuk mempermudah menarik kesimpulan.

3.5.2.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi ini, dilakukan penarikan kesimpulan atas hasil temuan atau data yang telah direduksi, hingga menghasilkan produk media *flashcard* bermuatan literasi emosi yang memfasilitasi literasi emosi peserta didik utamanya dalam PBI di kelas IV SD.